

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji *person correlation* diperoleh besar korelasi yaitu 0,787. Jika di bandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,189112 ( $df=102$  dan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ ), maka koefisien korelasi  $> r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,787 > 0,189112$ . Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (partisipasi belajar siswa). Selanjutnya dengan melihat nilai signifikan, diketahui tingkat signifikan adalah 0,000. Maka nilai signifikan  $< 0,05$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (partisipasi belajar siswa). Dari perhitungan statistik yang telah dilakukan maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan partisipasi belajar siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang diterima, itu berarti  $H_a$  di terima. Sedangkan Pada uji  $r^2$ , keeratan hubungan antara variabel independen (kecerdasan emosional siswa) dan variabel dependen (partisipasi belajar siswa) yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebesar 0,787. Artinya bahwa garis korelasi mampu menjelaskan sebesar 78,7% terhadap fakta dan sisanya sebesar 21,3% dijelaskan oleh variabel lain.
2. Kecerdasan emosional siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang dapat ditingkatkan melalui partisipasi belajar siswa dengan hal-hal berikut:
  - 1) Menyediakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang lengkap. Jika sarana prasarana dan media pembelajaran yang lengkap membuat siswa lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang terbaik dalam diri siswa tersebut.
  - 2) Membuat aturan main yang dimengerti dan dipahami untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, jika tidak mematuhi tentunya ada sebuah hukuman yaitu, tidak mengikuti pembelajaran atau dianggap tidak hadir.

- 3) Menciptakan kondisi pembelajaran lebih menarik untuk siswa serta membuat inovasi baru dalam pembelajaran sehingga membuat siswa lebih antusias lagi.
- 4) Selalu mengingatkan murid untuk lebih menghargai (*respect*) temannya. karena pada hakikatnya pendidikan jasmani mengajarkan kita untuk bersikap *respect* pada sesama. Karena pendidikan jasmani harus memberikan sumbangsih pada lingkungan sosialnya.
- 5) Memberikan tugas kelompok baik tugas teori berkelompok atau tugas gerak yang berkelompok seperti olahraga permainan. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan sosial bagi siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran ini mencakup kegiatan pengembangan *kognitif-reflektif*, *afektif-emosional*, dan pengembangan keterampilan sosial siswa/*social skill*. Pengembangan ini mencakup tumbuhnya sikap *intern* dalam diri siswa. Karena pada dasarnya pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan keberhasilan gerak siswa agar terbangun kepercayaan diri siswa, sehingga kemudian terbentuk pula sebuah penghargaan terhadap diri/*self esteem* dan terbentuknya konsep dalam dirinya/*self concept*, dan kemudian siswa tumbuh menjadi mandiri yang pandai dalam membawakan dirinya dengan penuh kepercayaan. Ataupun bukti lainnya mampu megembangkan daya tarik tubuh siswa, membuat sisi maskulin siswa laki-laki. Dalam hal ini menyentuh pada pengembangan *feeling/mood* untuk terlibat pada tugas gerak, dan karena keterlibatan itu mampu untuk menumbuhkan motivasi/*motivated*, percaya diri/*self confiden*, dan lebih mampu dalam pengelolaan dirinya/*self regulated*.

3. Suatu pembelajaran harus menumbuhkan interaksi dan komunikasi dari siswa/*student interaction*, dalam artian menumbuhkan situasi interaksi diantara siswa untuk terciptanya keterhubungan satu dengan yang lain. Seiring dengan hal tersebut diharapkan muncul juga rasa (*mood*) dari siswa. Karena dari hal tersebut lebih menyentuh kepada pengembangan *mood* untuk terlibat pada tugas belajar gerak, dan karena keterlibatan dalam tugas gerak itu mampu menumbuhkan sikap pengendalian diri/*self regulated*. Setelah berkembangnya

hal tersebut diarahkan kepada motivasi dirinya/*self motivated* untuk lebih baik lagi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Seiring dengan itu pun diharapkan adanya keterlibatan emosi siswanya. Salah satu cara untuk terciptanya keterlibatan emosi dalam diri siswa dengan cara dihadapkan kepada tantangan baru ataupun inovasi/ *being innovated* dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran ini mencakup kegiatan yang lebih berfokus pada tumbuhnya perasaan dan sikap internal siswa/*afektif-emosional*. Terciptanya situasi di atas mampu menciptakan pembelajaran lebih membuat siswa penuh dengan jiwa *humanistik*, aktif inovatif, kreatif dan menyenangkan. Tentunya dalam situasi belajar yang kondusif dan efisien. Interaksi guru dan siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang ketika kecerdasan emosional dikaitkan dengan partisipasi belajar terjalin sebelum proses pembelajaran dimulai, saat proses pembelajaran berlangsung, dan setelah pembelajaran berlangsung.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang secara umum telah memiliki kecerdasan emosional, tetapi hal ini harus dijadikan faktor pendorong bagi guru untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kecerdasan emosional dan partisipasi belajar siswa.
2. Memberikan batas waktu dalam hal pengumpulan tugas atau pekerjaan rumah disertai reward atau hukuman, hal ini dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dalam belajar yang merupakan salah satu unsur dalam pengaturan diri
3. Mengajarkan siswa untuk lebih menghargai usaha dan prestasi yang telah dilakukan oleh orang lain dengan cara memberikan teladan dalam pergaulan serta sopan santun yang berlaku di lingkungan sekolah
4. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, guru harus mengajarkan dan mengembangkan kecerdasan emosional dengan cara

memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh siswa yang bersifat menyeluruh, kasih sayang ini berarti menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan emosi siswa. Menjalin hubungan yang terbuka dengan siswa karena hubungan yang terbuka akan meningkatkan citra diri, keterampilan menguasai situasi. Menerapkan disiplin yang tegas dan konsisten, guru memiliki cara-cara yang telah terpikir matang, terencana untuk menghadapi perilaku siswa yang menyimpang.

